

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, “tentang sistem pendidikan nasional”. Menjelaskan bahwa “Pendidik, adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran”. Dimana tenaga pendidik juga harus menilai, membimbing, melatih, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat (Asrul et al., 2014:4-6). Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah republik Indonesia mengumumkan dua, kasus pasien positif Covid-19 pertama di Indonesia (Paranita, 2020:1). Sehingga pemerintah membuat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memutuskan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dan membuat semua kegiatan terpaksa wajib dilakukan dirumah. Sehingga lembaga pendidikan Indonesia, menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirumah. Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud), mengharapkan para tenaga pendidik dapat membagikan atmosfer belajar, mengajar yang efektif disaat pembelajaran jarak jauh PJJ (Kemendikbud, 2020:1).

Pendidikan adalah wadah yang memproses individu untuk dapat mengetahui pengetahuan dan dapat menjadi jembatan untuk setiap individu meraih impian dan cita-citanya. Pembangunan pada tingkat pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada peningkatan pengetahuan individu secara keseluruhan. Dapat dilihat dari prosesnya tujuan diadakannya pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Bertujuan untuk melihat tujuan belajar siswa, pengalaman belajar, dan proses evaluasi dari siswa, dan diharapkan mampu menjadi wadah yang strategis bagi meningkatkan kemajuan bangsa. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses dalam berkomunikasi antara peserta didik, dengan pengajar disekolah. Komunikasi tidak akan dapat berjalan tanpa bantuan sarana dan prasarana penyampaian pesan yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan perkembangan dari teknologi pada pertengahan abad ke 20 membuat banyak jenis-jenis teknologi menjadi *update* mengikuti perkembangan zaman. Guru dapat menggunakan alat bantu dalam menunjang pembelajaran berupa audio visual dalam proses pembelajaran salah satunya berupa teknologi *mobile* yang mudah digunakan dan dibawa kemana saja. Dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas disekolah (Kemendikbud, 2022:1).

Untuk itu kemendikbud melakukan upaya dengan melibatkan mahasiswa diberbagai universitas untuk menguatkan pembelajaran literasi, numerasi, serta membantu pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Yang menjadi target yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang terletak pada daerah 3T yaitu daerah yang terdalam, terpencil, dan tertinggal (Kemendikbud, 2021:1). Kemajuan dari teknologi *mobile* yang berkembang dengan sangat cepat, membuat dampak pada teknologi komunikasi dan informasi (Curup,

2018:63). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tersedia diharapkan dapat menjadi penunjang pembelajaran, untuk mewujudkan nilai budaya serta penguatan karakter didalam dunia pembelajaran berdasarkan pengamatan dari Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi Kapusdatin (Kemdikbud, 2022:1) M. Hasan Chabibie “menyampaikan bahwa dalam mewujudkan pembelajaran digital, yang dilakukan bukan hanya sekedar infrastruktur saja yang ditingkatkan dan dibangun, namun aspek kemanusiaan yang akan mengembangkan inovasilah yang perlu ditingkatkan” (Kemdikbud, 2021:1).

Rata-rata seluruh tenaga pendidik dan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 menggunakan teknologi *mobile*, untuk menunjang pembelajaran didalam kelas yang berpatokan kepada keberhasilan dari tujuan pendidikan menurut (Ardiansyah, 2020:48-50), serta mengikuti aturan yang diberikan pemerintah pada saat pandemi Covid-19. Teknologi *mobile* dapat digunakan sebagai sarana penunjang pendidikan yang ada serta memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang kurang dipahami dimanapun dan kapanpun. Hal ini tentu pasti akan dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik (Ardiansyah, 2020:48-50). Beberapa ahli melihat ada pengaruh baik dan tidak baik dari pemanfaatan internet dalam teknologi *mobile*. Menurut Ned Snell, internet merupakan suatu jalan, untuk berbagai jenis sumber informasi, dan setiap sumber tersebut dapat dengan mudah dan bebas diakses melalui *mobile*. Dilihat dari aspek kondisi setiap wilayah di Indonesia dalam penyebaran Covid-19 di beberapa wilayah Indonesia sudah berkurang sehingga pemerintah menerapkan untuk dilaksanakannya pembelajaran tatap muka (PTM). Membuat pengaruh yang baik bagi dunia pendidikan.

Hasil belajar siswa tidak lepas dari pengaruh sikap siswa dalam belajar dan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah maupun orang tua seperti pemberian penggunaan *mobile* (Curup, 2018:63). Hasil belajar siswa dapat dilihat jika tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai melalui faktor pendukung. Hasil belajar pada hakikatnya adalah gambaran dari suatu usaha belajar, semangkin baik usaha belajar, semangkin baik pula hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan banyak masalah dikelas XI IPS pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Banyak siswa menggunakan teknologi *mobile* untuk penunjang pembelajaran selama sekolah online dan mencari referensi bahan pelajaran, dikarenakan tidak semua siswa memiliki buku PKS Matematika Wajib Kelas XI SMA/MA hampir 80% disetiap kelasnya. Serta banyak siswa tidak pernah membuka camera saat pembelajaran *online* berlangsung, membuat peneliti tidak bisa memastikan apakah siswa tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika siswa diberikan tugas kebanyakan siswa hanya menyalin jawaban dari teman sekelas dan banyak yang tidak menggumpulkan tugas harian yang diberikan sehingga harus ditagih terus menerus dan didapati ada siswa yang bermain game dengan *mobile* atau *smartphone* disaat pembelajaran berlangsung.

Beberapa inovasi dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh PJJ. Seperti kata motivasi yang membangun

siswa untuk tetap semangat dan motivasi dalam belajar, tetap menjaga kesehatan meskipun bersekolah dirumah, memberikan tugas yang cukup menarik dengan membuat catatan mengenai materi yang diberikan semenarik mungkin dalam buku catatan harian, memberikan video pembelajaran, dan memberikan waktu kosong untuk melakukan diskusi pribadi kepada siswa, jika merasa takut dan malu untuk menghubungi guru di dalam grup whatsapp kelas. Peneliti pun melakukan observasi kembali untuk mengetahui apakah siswa di SMA Negeri 39 Jakarta juga melakukan hal yang sama terhadap guru dalam matapelajaran yang lain.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali didapatkan bahwa memang benar siswa di kelas XI IPS melakukan hal-hal yang sama terhadap guru dan matapelajaran yang lain menurut pengakuan beberapa guru di SMA Negeri 39 Jakarta. Pengamatan serta observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan selama praktek kerja lapangan (PKL). Berbeda dengan penelitian atau riset yang dilakukan oleh peneliti yang bernama (R Nurmala, 2019:21) yang melakukan penelitian sejenis dan dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta dilaksanakan sebelum pandemi tentang pemanfaatan internet sebagai media *e-learning* untuk siswa dan guru SMP Negeri 3 Tarakan. Dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pemanfaatan internet dalam bentuk *e-learning* yang dapat digunakan oleh siswa dan guru, sehingga dapat mendorong siswa berupaya lebih giat lagi dalam belajar dan menjadi termotivasi untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dilakukan selama pandemi Covid-19, hingga masa transisi dilakukan untuk melihat pengaruh pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta.

Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat apakah benar terjadinya kesulitan pembelajaran online menurut survei dan penelitian dari Kemendiknas tahun 2020, 58% menyatakan proses pembelajaran tidak efektif, 38% dinyatakan kurang bimbingan, 35% komunikasi buruk, 62% membutuhkan akses internet, dan 59,5% keberatan dengan tugas yang diberikan pihak sekolah (Male, 2022:1). Untuk itu perlu diadakan suatu penilaian dalam pembelajaran yang dimana bukan hanya memperhitungkan hasil belajar, namun yang dilihat adalah proses yang dialami oleh peserta didik (Asrul, 2014:2). Penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang merupakan dinamika perkembangan seseorang untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga seseorang bisa menjadi peka dengan lingkungan, dan tidak hanya fokus pada diri sendiri saja (Ernawati, 2017:247). Fokus dalam proses belajar menurut (Hotmaulina Sihotang, Santri Chintia Purba, Sartono Sinambela, 2022:1-5) ialah pembangunan ingatan, retensi, pengolahan informasi, dan aspek intelektual. Dengan menggunakan teknologi *mobile* dengan baik dan benar diharapkan hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi *Mobile* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta.” Yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka, peneliti menyimpulkan identifikasi dari beberapa masalah berikut;

1. Hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun ada beberapa siswa yang nilai tugas hariannya masih tergolong rendah.
2. Kendala dalam kurangnya inovasi pembelajaran sebelum mahasiswa PKL mengajar dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran.
3. Adanya siswa yang tidak fokus ketika guru menerangkan materi matematika dikelas, malahan bermain game online disaat pelajaran berlangsung dan siswa ternyata masih belum mau mengerjakan tugas harian dengan baik.
4. Masih ada siswa yang tidak memiliki buku PKS Matematika Wajib Kelas XI SMA/MA rata-rata hampir 80% dari total keseluruhan kelas data diperoleh ketika peneliti bertanya dikelas pada saat PKL (praktek kerja lapangan).

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari *miskonsepsi* dalam pengaruh pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar didalam penelitian menyajikan batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi *mobile* yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi berbasis *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran, yang memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran, yang dirasa kurang dipahami.
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta.
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar matematika.
4. Siswa yang memiliki dan tidak memiliki buku PKS Matematika Wajib Kelas XI SMA/MA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang ditemukan dan ingin diteliti adalah bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian atau riset ini, dilakukan dengan tujuan;

1. Ingin mengetahui dampak pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar matematika, kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta.
2. Ingin menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran dari pemanfaatan teknologi *mobile*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Guru
Bahan evaluasi untuk pemberlakuan kebijakan penggunaan teknologi *mobile*, dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 39 Jakarta. Selama pandemi Covid-19 hingga masa transisi.

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai hasil belajar matematika, dengan pemanfaatan teknologi *mobile* selama masa pandemi Covid-19 hingga masa transisi.

3. Sekolah

Memberikan informasi tentang betapa pentingnya pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar matematika dalam pelajaran matematika yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian yang mengarah kepada pengaruh pemanfaatan teknologi *mobile* terhadap hasil belajar matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 39 Jakarta.

